

No. 3 tahun 2012 📅 **Maret 2012**

ETIKA BEKERJA DI BANYAK TEMPAT

Pengantar

Sudah bukan hal yang aneh lagi bila saat ini banyak individu yang memilih untuk bekerja di banyak tempat. Bukan suatu hal yang mustahil, apalagi di era informasi seperti sekarang ini. Tentu sifat pekerjaannya adalah pekerja lepas atau bekerja untuk diri sendiri. Individu tersebut adalah pihak independent yang menjual jasa kepada pihak lain yang disebut dengan perusahaan. Jadi, selain berfungsi sebagai pegawai, individu tersebut juga manajer bagi dirinya sendiri. Dia berhak menolak atau tidak sebuah pekerjaan yang datang padanya. Bagi beberapa individu pekerjaan tersebut sangat menarik karena penuh tantangan.

Jenis- Jenis Pekerjaan yang Bisa “Dirangkap” dan Tidak

Meski demikian, tak semua pekerjaan bisa dirangkap dalam waktu hampir bersamaan. Dan berikut ini adalah beberapa pekerjaan yang bisa dirangkap dengan pekerjaan yang lain, yaitu:

1. Penulis
2. Editor
3. Korektor
4. Copy writer
5. Designer interior
6. Ilustrator
7. Translator
8. Dosen lepas
9. Tenaga akuntansi di perusahaan jasa dengan skala kecil menengah yang kegiatan operasionalnya tidak setiap hari terjadi melainkan di saat- saat tertentu saja
10. dan yang sejenis, rata- rata memang pekerjaan di bidang kreativitas

Pekerjaan- pekerjaan di atas memungkinkan individu untuk merangkap di beberapa tempat. Misalnya, seseorang bekerja sebagai editor di penerbit A, penulis genre tertentu di penerbit B, C, dan D, serta

korektor akuntansi di penerbit F. Atau seseorang bekerja di bagian akunting di beberapa perusahaan jasa skala kecil dan menengah. Semua itu bisa dilakukan dan saat ini banyak individu yang melakoninya.

Adapun beberapa jenis pekerjaan yang tidak bisa dirangkap dengan pekerjaan yang lain adalah:

1. Pegawai bank
2. Auditor KAP
3. Finance
4. Teknisi di sebuah perusahaan
5. dll, rata-rata memang pekerjaan yang lebih menggunakan otak kiri daripada otak kanan (bukan pekerjaan di bidang kreatif)

Adalah sebuah pilihan bila kemudian individu memilih untuk bekerja sebagai tenaga lepas namun di beberapa atau banyak tempat, atau bekerja sebagai pegawai tetap di satu tempat saja. Bila yang dipilih adalah yang pertama, individu tersebut harus memerhatikan hal-hal yang sangat rentan dengan *morald hazard*. Intinya, individu tersebut harus bisa menjaga “hati” bila ia mengabdikan diri di banyak “tuan”.

Etika- Etika yang Harus Diperhatikan

1. Menjaga Rahasia Perusahaan

Bila individu tersebut bekerja di dua atau lebih perusahaan yang jenisnya sama, sedikit banyak, individu tersebut akan mengetahui “dapur” dari masing-masing perusahaan. Setidaknya, ia mengetahui ciri khas dari masing-masing perusahaan yang memiliki jenis usaha sama tersebut. Dua perusahaan yang memiliki bidang sama tersebut tentu saja saling bersaing untuk mendapatkan posisi yang terbaik. Dan, kita berada di antara mereka berdua. Ehm.... bagaimana rasanya? Merasa tidak enak dan menganggap diri kita adalah “pengkhianat” atau perasaan tidak bebas? Wajar bila ada. Namun, kembalikan lagi pada diri kita, bahwa kita adalah pihak independent yang bisa bekerja sama dengan siapa saja. Jadi, selama kita bisa menjaga rahasia, kita tak perlu merasa bersalah. Tetaplah bersikap profesional dengan memberikan yang terbaik untuk kedua atau ketiga perusahaan berjenis usaha sama tersebut. Toh, sebagai pihak independent yang tidak terikat, kita bebas “bersama” siapa saja.

2. Tidak Membanding- Bandingkan Perusahaan

Yang hanya bekerja di satu perusahaan saja kadang-kadang masih membanding-bandingkan, apalagi yang bekerja di banyak perusahaan? Begitukah?

Ada sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa apapun selama belum kita ucapkan tak akan ada yang bisa mengetahuinya selain kita sendiri dan Sang Pencipta. Wajar bila kita membanding-bandingkan, namun tak perlu kita *blow up* untuk konsumsi publik. Cukuplah diri kita sendiri saja yang tahu apa yang kita rasakan dengan pengalaman bekerja di banyak tempat tersebut.

3. Tidak Bertindak sebagai “Penyusup” di Perusahaan Tertentu

“Jangan menulis genre ini, karena kemarin agen naskah A mengajukan outline dengan genre tersebut ditolak oleh penerbit!”

Kata-kata di atas diungkapkan oleh salah satu redaktur yang bekerja di banyak literacy agent. Ehm.. etiskah? Meskipun kita tidak mengatakan apapun, namun dari pernyataan kita di atas sudah menunjukkan bahwa kita adalah “mata-mata” atau “penyusup” untuk agen naskah A. Padahal kan kenyataannya tidak.

4. Netral dan Independen

Lagi-lagi kata-kata “netral” dan “independent” selalu kita ucapkan untuk mengingatkan kita agar tetap profesional dengan ke-netral-an kita. Kenyataannya memang sikap itulah yang bisa menyelamatkan kita dari hal-hal yang bersifat tidak etis. Kalau kita netral, kita akan obyektif dalam berbuat.

5. Adil

Bila di perusahaan A tak seharusnya kita membicarakan perusahaan B atau mengerjakan “PR” dari perusahaan B. Begitu pula sebaliknya. Atau mungkin karena kita lebih suka dengan perusahaan C, sehingga *performance* kita lebih bagus saat bekerja di perusahaan C. Sekalipun sebagai manusia kita tak mungkin 100% obyektif, namun setidaknya kesubjektivitasan yang berakibat kita berbuat tidak adil seharusnya diminimalisir.

Risiko Bila Melanggar Etika

Tanpa dijelaskan, kita semua sudah tahu apa yang akan terjadi bila kita tidak mengindahkan etika bekerja di beberapa tempat. Ya, kita tak akan lagi dipercaya. “Dosa” “pengkhianatan” itu tak bisa diukur besarnya dibandingkan dengan dosa-dosa yang lainnya. Coba bayangkan bila kita memberikan informasi perusahaan A ke B, padahal dua perusahaan itu bersaing. Maka, “tutup mulut” dengan tetap profesional menjadi salah satu kunci kesuksesan kita di banyak tempat. Toh, orang sukses tak hanya diukur dari kecerdasan intelektual namun juga *attitude* yang tentunya berkaitan dengan etika. Banyak yang “tergelincir” bukan karena tidak cerdas, tapi karena kurang bahkan tidak beretika.

Kesimpulan

Beberapa orang beranggapan bahwa bekerja di banyak tempat itu lebih menantang dan menggiurkan dibandingkan hanya bekerja di satu tempat. Untuk beberapa bidang pekerjaan yang bisa dirangkap, tentu hal tersebut wajar. Apalagi di era teknologi seperti sekarang ini semuanya bisa terjadi. Namun, ada beberapa “warning” yang harus diperhatikan bagi siapa saja yang ingin atau sedang bekerja di banyak tempat tersebut. “Rule” tersebut adalah pintu masuk sukses tidaknya seseorang dalam bekerja di banyak tempat.***(mys)